

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan siswa dalam memahami setiap konsep kimia berbeda-beda, sehingga kemampuan siswa dalam menggambarkan apa yang mereka ketahui menjadi suatu konsep yang benarpun berbeda-beda. hal ini dikarenakan siswa beranggapan bahwa konsep kimia merupakan salah satu materi yang dianggap sulit karena bersifat kompleks dan abstrak. Kenyataan ini membuat khawatir para pendidik, sehingga mereka mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan kesulitan-kesulitan siswa untuk memahami konsep sebelum dan sesudah pembelajaran di mulai sehingga siswa mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Mustofa (dalam Zidny,2013) menyatakan bahwa “dalam ilmu kimia terdapat dua jenis pemahaman yang harus di kuasai oleh siswa yaitu pemahaman konseptual dan pemahaman algoritmik. Pemahaman konseptual merupakan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep, yaitu pengertian, sifat, dan uraian suatu konsep dan juga kemampuan dalam menjelaskan teks, diagram, dan fenomena yang melibatkan konsep-konsep pokok yang bersifat abstrak dan teori-teori dasar sains”. Pemahaman algoritmik merupakan pemahaman tentang prosedur atau serangkaian peraturan yang melibatkan perhitungan matematika untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Una (dalam rahayu dkk,2012:2), “Jika ditinjau dari tujuan pembelajaran kimia, pembelajaran kimia tidak hanya bertujuan membekali siswa dengan semua pengetahuan/fakta-fakta kimia, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dengan baik konsep dasar dan konsep yang lebih tinggi serta hubungan-hubungan diantaranya”. Siswa dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang mereka pelajari dalam konsep kimia, proses penggambaran fenomena tersebut berbeda setiap siswa sesuai dengan kemampuan yang di milikinya itu semua dapat di ketahui dengan pendekatan fenomenografi.

Menurut Marton fenomenografi adalah pendekatan penelitian kualitatif untuk menggambarkan berbagai cara di mana pengalaman individu, konsep, memahami, dan mengerti berbagai aspek, dan fenomena di dunia di sekitar mereka. Sedangkan Huggard dan Stamouli (2007) mendefinisikan fenomenografi sebagai proyek penelitian mengungkapkan cara yang berbeda secara kualitatif di mana fenomena dapat dialami, dipahami atau dirasakan oleh kelompok siswa (dalam Endriani dkk 2012:1).

Berdasarkan penjabaran di atas, fenomenografi dapat diartikan suatu metode untuk mengetahui pemahaman masing-masing individu dalam memahami dan mengkonseptualisasikan berbagai aspek terhadap suatu fenomena yang ada di sekeliling mereka. Fenomenografi memiliki kekhususan dalam memandang bagaimana hubungan antara suatu fenomena dengan pemahaman dasar masing-masing individu dalam memahami dunia di sekitar mereka. Hal-hal tersebut, sangat menarik untuk di kaji lebih dalam lagi mengenai konsep pemahaman siswa terhadap ilmu kimia serta penggambaran fenomena tentang deskripsi konsep kimia yang telah di pelajari.

Berdasarkan beberapa peneliti terkait fenomenografi yang di lakukan oleh Endriani (2012) pada konsep reaksi kimia dengan judul “menggali pemahaman siswa tentang reaksi kimia dengan pendekatan fenomenografi”, penelitian Rahayu dan Muna (2012) pada konsep ikatan ionik dan ikatan kovalen, dengan judul “kajian fenomenografi pemahaman siswa SMA tentang konsep ikatan ionik dan ikatan kovalen”, Ester Novianti (2012) “Menggali konsepsi siswa SMA tentang kesetimbangan kimia dengan pendekatan fenomenografi”, Novita Agustina (2012) “Menggali konsepsi siswa SMA tentang fenomena pelarutan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan fenomenografi”, Rety Kurniati (2012) “Menggali konsepsi siswa SMA tentang fenomena asam basa dan titrasi menggunakan pendekatan fenomenografi”. Dari hasil penelitian dari beberapa peneliti tersebut, menyebutkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep kimia yang di ujikan rendah, dan ada sebagian siswa yang menjawab dengan konsep mereka sendiri. Konsep tersebut di kenal dengan konsep alternatif siswa, konsep alternatif tersebut akan muncul bila siswa mengalami kesulitan

dalam mempelajari suatu konsep yang diujikan. konsep alternatif adalah suatu konsep yang berbeda dengan pemahaman masyarakat ilmiah namun konsep ini digunakan terus menerus untuk menjelaskan konsep-konsep lain yang berhubungan.

Dari berbagai penelitian dan asumsi yang di kemukakan diatas maka penelitian ini terinspirasi dengan berbagai hasil yang di peroleh dari penelitian sebelumnya yang mengutamakan pada konsep kimia untuk menguji pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran kimia SMA Negeri 1 Kabila, beliau menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep yang berhubungan dengan reaksi dan perhitungan sangat rendah, hal ini juga di perkuat hasil wawancara siswa SMA Negeri 1 Kabila kelas XI IPA yang menyebutkan bahwa kemampuan mereka dalam memahami materi kimia yang berhubungan dengan reaksi dan perhitungan rendah. sehingga mereka berusaha mengerti dengan melakukan pembelajaran kelompok, dan membangun konsep mereka sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait materi kimia khususnya pada materi hidrolisis garam, hidrolisis garam merupakan materi yang di pelajari di kelas XI IPA, yang didalamnya mencakup pemahaman konsep dan algoritmik.

Penelitian dengan pendekatan fenomenografi ini digunakan untuk mengetahui dan menggali pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang di ujikan, berdasarkan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya, ada beberapa konsep yang kurang di pahami siswa. Cara untuk mengetahui hal tersebut yakni melakukan penelitian dengan pendekatan fenomenografi pada materi hidrolisis garam. Kebanyakan siswa kurang paham dengan konsep-konsep reaksi hidrolisis garam. Cara menggali pemahaman siswa dengan pendekatan fenomenografi yaitu dengan memberikan soal tentang materi hidrolisis garam yang berupa tes essay mengenai pemahaman hidrolisis garam, selanjutnya siswa akan diwawancarai berdasarkan jawaban yang mereka berikan pada tes tertulis tersebut, dengan proses wawancara tersebut dapat ditemukan fenomena yang ada didalam pemahaman siswa mengenai konsep hidrolisis garam.

Jadi penelitian fenomenografi penting untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mengkonseptualisasikan materi yang diujikan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dilakukanya penelitian ini dengan judul *"Eksplorasi Pemahaman siswa tentang konsep hidrolisis garam dengan menggunakan pendekatan fenomenografi di SMA Negeri 1 Kabila"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman siswa dalam memahami konsep pada pelajaran yang bersifat abstrak
2. Rendahnya pemahaman siswa pada suatu konsep kimia
3. Timbulnya konsep alternatif siswa terkait materi yang di ujikan
4. Pentingnya pendekatan fenomenografi untuk mengetahui pemahaman konsep siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Pemahaman Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabila tentang konsep hidrolisis garam dengan menggunakan Pendekatan Fenomenografi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabila tentang konsep hidrolisis garam dengan menggunakan pendekatan fenomenografi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini Bagi guru, yaitu sebagai tambahan informasi untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada materi hidrolisis garam. Bagi siswa yaitu untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman konsep mereka pada materi hidrolisis garam dan bagaimana

penggambaran mereka terhadap konsep yang dimiliki dengan pendekatan fenomenografi, dan bagi Peneliti Sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi peneliti sebagai calon guru untuk memahami kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan soal hidrolisis garam serta penggambaran fenomena dari materi yang dipelajari dengan pendekatan fenomenografi.